

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU: STUDI PADA SEKOLAH DASAR

Depi Septiani¹, Fitriadi², Riswandi³, Ujang Efendi⁴

¹⁻⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

¹depiseptiani883@gmail.com, ²fitriadi@fkip.unila.ac.id,

³riswandi1976@fkip.unila.ac.id, ⁴ujang.efendi@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Teacher performance refers to the level of success of teachers in carrying out their professional duties in accordance with their assigned field of expertise. It can be measured through teachers' work styles in the learning process and through the results of task implementation completed within a certain period based on established performance standards. The problem addressed in this study is the low level of teacher performance in public elementary schools throughout Purbolinggo Subdistrict, East Lampung Regency. This study aims to determine the significant effect of principals' instructional leadership on teacher performance in elementary schools. The research method used was quantitative research with a correlational approach and an ex post facto research design. The population of this study consisted of teachers in public elementary schools throughout Purbolinggo Subdistrict, East Lampung Regency, with a sample of 96 teachers selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires. The data were analyzed using SEM-PLS and simple regression analysis. The results show that principals' instructional leadership has a significant effect on teacher performance in elementary schools, as indicated by a p -value < 0.05 ($0.025 < 0.05$). Principals' instructional leadership contributes 5.3% to teacher performance, while the remaining percentage is influenced by other factors.

Keywords: elementary school, instructional leadership, SEM-PLS, teacher performance

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan tingkatan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesional sesuai dengan bidang profesi yang ditugaskan, yang dapat diukur melalui gaya kerja guru dalam proses pembelajaran dan sebagai hasil dari pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan korelasi dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah guru di SD Negeri Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dengan sampel menggunakan *simple random sampling* sebesar 96 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Data dianalisis menggunakan SEM-PLS dan dilakukan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan instruksional

kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai $p\text{-values} < 0,05 = 0,025 < 0,05$ dengan kontribusi kepemimpinan instruksional kepala sekolah instruksional 5,3% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: kepemimpinan instruksional, kinerja guru, sekolah dasar, SEM- PLS

A. Pendahuluan

Kinerja guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, karena melalui kinerjanya guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Ramli (2021) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menjalankan peran profesionalnya secara optimal.

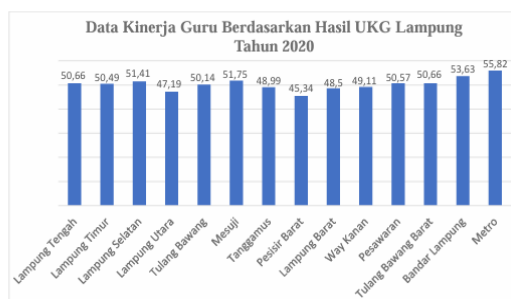
Manurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang

memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks ini, guru menjadi ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, mengembangkan profesionalisme, serta bertindak sebagai pembelajar sepanjang hayat agar mampu menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Peran strategis guru juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hakikat mengajar sendiri dipahami sebagai proses membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar Usman dan Setiawati, (1993), serta membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan Slameto,

(1995). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap hakikat mengajar menjadi landasan penting dalam meningkatkan kinerja profesionalnya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru masih menjadi permasalahan yang serius. Fadli, (2020) menyatakan bahwa kinerja guru tercermin dari perilaku kerja dan prestasi nyata dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja yang rendah menunjukkan belum optimalnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diperkuat oleh Fadliah (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan utama pendidikan dasar saat ini adalah rendahnya kinerja guru, sebagaimana tercermin dalam hasil Uji Kompetensi Guru (UKG).



Gambar 1. Hasil UKG Lampung 2020

Data hasil UKG Provinsi Lampung tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya Kota Metro yang mencapai nilai rata-rata nasional, sementara sebagian besar daerah lainnya masih berada di bawah standar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi kompetensi yang diharapkan. Rendahnya kinerja guru tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi kerja, kedisiplinan, keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan pemanfaatan teknologi, serta kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Purbolinggo juga menunjukkan kondisi yang serupa. Meskipun sebagian besar sekolah telah memperoleh akreditasi dengan kategori baik, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kinerja individu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Akreditasi sekolah lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan dan administrasi, sehingga belum dapat dijadikan indikator utama kinerja guru. Hasil wawancara dengan Koordinator

Wilayah Kecamatan Purbolingo menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya penguasaan teknologi informasi, terutama pada guru yang mendekati masa pensiun, turut memengaruhi kinerja guru.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola organisasi sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru. Juniarti, (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan dalam pengambilan keputusan, komunikasi, supervisi, dan penciptaan lingkungan sekolah yang dapat mendorong atau justru menghambat kinerja guru. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam peningkatan kinerja guru.

Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, model kepemimpinan

yang relevan untuk diterapkan adalah kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menempatkan aktivitas akademik sebagai prioritas utama. Ari Werdiningsih dan Ayu Nyoman (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan aktivitas kepala sekolah yang secara langsung memengaruhi guru dan staf edukatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara efektif mampu meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, serta memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah,

guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini yaitu *ex post facto* yang berarti penelitian non-eksperimental. Menurut Sugiyono, (2018) *ex post facto* yaitu penelitian untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan kemungkinan sebab dan akibat dari suatu peristiwa. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.

pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS*. PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen

atau varian (*variance*). Peneliti menggunakan bantuan *software* SEM-PLS 4 dengan melihat nilai signifikansi koefisien jalur (koefisien jalur) yang diperoleh dari *bootstrapping*. Menurut Hair dkk., (2021) Jika nilai p-value dari koefisien jalur variabel independen ke dependen kurang dari 0,05, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan variabel (X) terhadap (Y). Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05, H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan. Pendapat lain, Menurut Ghazali, (2015) yang menyatakan bahwa apabila p-value < 0.05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau nilai-t muatan faktornya (*factor loadings*) lebih besar dari nilai kritis (≥ 1.96). Sebaliknya, apabila p-value > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

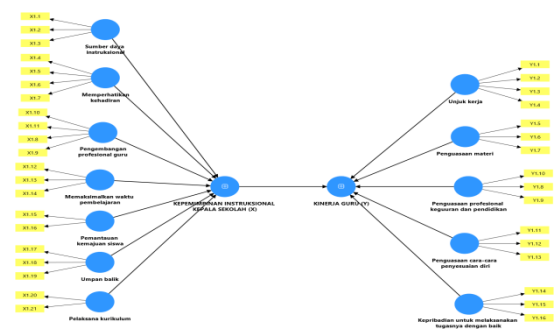
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan

bantuan perangkat lunak Smart PLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model dan inner model, serta pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Dengan demikian, melalui uji regresi linier sederhana dapat dilihat seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel (X) terhadap variabel (Y). Pengujian ini menggunakan bantuan *software* SEM-PLS 4 dengan melakukan pengujian model penelitian *outer* model dan *inner* model.

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk pada variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru. Validitas konvergen diuji melalui nilai loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa secara umum konstruk kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru telah

memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada tahap awal analisis, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70 sehingga harus dieliminasi. Eliminasi indikator ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengukuran konstruk agar benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti. Setelah proses eliminasi, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai loading factor di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid secara konvergen dalam mengukur konstruk kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru.



Gambar 2. Model tahap awal



Gambar 3. Output model tahap kedua

Selanjutnya, Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel juga menunjukkan nilai di atas 0,50. Hal ini menandakan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan kriteria pengujian validitas konvergen dalam SEM-PLS yang menyatakan bahwa nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan tingkat validitas yang memadai.

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)	0.922	0.964	0.677
Kinerja Guru (Y)	0.854	0.868	0.627

Hasil uji reliabilitas konstruk melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk seluruh variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran. Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas, maka konstruk dalam model penelitian ini

layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap inner model.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)	0.922	0.964	0.677
Kinerja Guru (Y)	0.854	0.868	0.627

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan struktural antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru. Nilai R Square sebesar 0,051 menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah mampu menjelaskan sebesar 5,1% variasi kinerja guru. Meskipun nilai tersebut tergolong rendah, namun tetap menunjukkan adanya kontribusi kepemimpinan instruksional dalam memengaruhi kinerja guru.

Nilai R Square yang relatif kecil mengindikasikan bahwa kinerja guru merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, pengalaman mengajar, iklim kerja sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan

instruksional kepala sekolah tidak berdiri sendiri, tetapi berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam sistem peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Tabel 3. Nilai R Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Guru (Y)	0.051	0.040

Selain itu, nilai F Square sebesar 0,053 menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori kecil. Namun demikian, dalam konteks manajemen pendidikan, pengaruh yang kecil tetap memiliki makna strategis, terutama apabila kepemimpinan instruksional diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional dengan baik dapat menciptakan arah dan fokus pembelajaran yang jelas, sehingga berdampak positif terhadap kinerja guru dalam jangka panjang.

Tabel 4. Nilai F Square

	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)	Kinerja Guru (Y)
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)		0.053
Kinerja Guru (Y)		

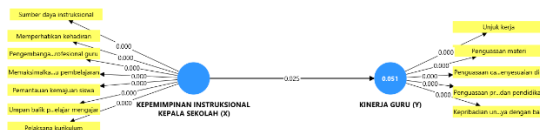
Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* dan p-value. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai p-value sebesar 0,025 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah, maka kinerja guru cenderung mengalami peningkatan.

Pengaruh positif tersebut tercermin dalam peran kepala sekolah dalam menetapkan visi dan tujuan pembelajaran, melakukan supervisi akademik, memberikan umpan balik kepada guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Kepemimpinan instruksional yang efektif mendorong guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient dan P-Value)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Value
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X) -> Kinerja Guru (Y)	-0.225	2.243	0.025

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel dalam model penelitian, hasil analisis jalur dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram model struktural.



Gambar 4. Diagram Model Struktural Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah, maka kinerja guru cenderung meningkat. Kepemimpinan instruksional yang dimaksud mencakup kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan visi pembelajaran, mengelola program instruksional, serta menciptakan iklim

sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Meskipun nilai R Square dan F Square menunjukkan kategori pengaruh yang relatif kecil, hasil ini tetap memiliki makna penting. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, sarana dan prasarana, serta lingkungan kerja. Namun demikian, kepemimpinan instruksional tetap menjadi faktor strategis karena berperan sebagai pengarah dan penguat kualitas pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh Hallinger dan Murphy (1985), yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memfokuskan seluruh aktivitas sekolah pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut teori tersebut, kepemimpinan instruksional mencakup tiga dimensi utama, yaitu penetapan misi sekolah, pengelolaan program instruksional, dan

pengembangan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah terbukti mampu memberikan arahan yang jelas kepada guru, meningkatkan kualitas supervisi akademik, serta mendorong pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan dukungan akademik kepada guru akan lebih mampu meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatonah (2022), yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi temuan empiris bahwa kepemimpinan instruksional merupakan pendekatan kepemimpinan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori kepemimpinan instruksional, tetapi juga menambah bukti empiris dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan praktik kepemimpinan instruksional yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Dengan nilai $p\text{-value } 0,025 (< 0,05)$ dan kontribusi sebesar 5,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun masih memerlukan dukungan faktor

pendukung lainnya agar peningkatan kinerja dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan penerapan kepemimpinan instruksional melalui supervisi akademik, pemberian umpan balik pembelajaran, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, sementara guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi melalui pengembangan diri berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang memengaruhi kinerja guru dengan cakupan populasi yang lebih luas guna memperkaya dan memperdalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Bush, T. (2014). Instructional and transformational leadership: Alternative and complementary models. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 443–444. <https://doi.org/10.1177/1741143214526830>
- Fadliah, R. (2023). Produktivitas kerja guru SD pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 1113–1117.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
- Fatonah, T. (2022). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Jurnal Pakar Guru*, 5(2), 115–124.
- Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Bumi Aksara.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247. <https://doi.org/10.1086/461445>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.

- Ramli, A., & Sudadi, E. S. (2021).
Konsep manajemen
kepemimpinan kepala sekolah
(tinjauan terhadap kinerja
guru).
- Sugiyono. (2018). Metodologi
penelitian pendidikan.
Alfabeta.
- Wahyudi. (2019). Kepemimpinan
kepala sekolah dalam organisasi
pembelajar. Alfabeta.